

## Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Lombok Barat

\* Amil, Asbur Hidayat, Nurul Hidayati Indra Ningsih

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Mataram

\*Email: [amil796@yahoo.co.id](mailto:amil796@yahoo.co.id).

### INFO ARTIKEL

#### Kata Kunci:

Pengembangan  
Pariwisata  
Kesejahteraan  
Masyarakat  
Lombok

#### Keyword:

Development  
Tourism  
Prosperity  
People  
Lombok

### ABSTRAK

**Abstrak** : Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang mempunyai posisi strategis sebagai daerah tujuan wisata, sehingga Pemerintah Kabupaten Lombok Barat mengupayakan untuk mengembangkan sektor pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang dampak pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Pariwisata Di Lombok Barat semakin membaik dengan tersedianya berbagai macam fasilitas penunjang di tempat-tempat wisata. Pengembangan pariwisata berdampak pada pergeseran mata pencaharian masyarakat dari sektor pertanian ke sektor jasa, seperti jasa transportasi, pemandu wisata, pedagang dan industri rumah tangga. Namun pendapatan yang mereka dapatkan masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan karena mereka kalah dalam bersaing dengan pengusaha-pengusaha yang memiliki modal banyak. Hal tersebut mengakibatkan khususnya para pedagang cenderung menaikkan harga barang dagangan untuk meningkatkan pendapatan yang mengakibatkan wisatawan lebih memilih berbelanja di luar tempat wisata..

**Abstract:** *West Lombok Regency is one of the regencies in West Nusa Tenggara Province which is a Tourist Destination Area (DTW) which has a strategic position as a tourist destination, so the West Lombok Regency Government seeks to develop the tourism sector. This study aims to get an overview of the impact of tourism development in improving people's welfare in West Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. The results showed that the development of tourism in West Lombok is getting better with the availability of various kinds of supporting facilities in tourist attractions. Tourism development has an impact on shifting people's livelihoods from the agricultural sector to the service sector, such as transportation services, tour guides, traders and home industries. However, the income they get is still very far from the desired expectation because they are unable to compete with entrepreneurs who have a lot of capital. This results in especially traders tend to increase the price of merchandise to increase income which results in tourists preferring to shop outside Tourist Destination*

### A. Latar Belakang

Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial untuk meningkatkan pendapatan daerah dan mensejahterakan masyarakat khususnya di Nusa Tenggara Barat. Sehingga program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD). Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pengembangan kepariwisataan yang mampu menjadikan kegiatan yang tidak hanya semata-mata

berorientasi kepada aspek ekonomi, tetapi kegiatan sektor lain yang berkaitan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), pengembangan pariwisata di Lombok Barat menumbuhkan harapan bagi masyarakat, terutama harapan untuk mendapatkan pekerjaan di luar sektor pertanian. Semakin ramainya wisatawan yang berkunjung mampu membuka kesempatan kerja yang semakin luas serta berpeluang untuk membantu penambahan pendapatan masyarakat.

Menurut Sedarmayanti (2014:26) tujuan program pengembangan pariwisata adalah Mengembangkan dan memperluas diversifikasi produk dan kualitas pariwisata nasional yang berbasis kepada pemberdayaan masyarakat, kesenian kebudayaan serta sumber daya (pesona) alam lokal dengan tetap mempertahankan kelestarian seni dan budaya tradisional, Serta kelestarian lingkungan hidup dan memperluas pasar pariwisata terutama pasar luar negeri (internasional).

Dengan dikeluarkan UU 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu urusan pilihan untuk menambah pemasukan bagi daerah. Jenis pariwisata yang mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk dikembangkan di Indonesia saat ini adalah wisata alam, wisata cagar alam, wisata yang memperhatikan konservasi alam yang kemudian dikenal dengan konsep wisata, tujuan dari pencaangan tersebut adalah memberdayakan dan melibatkan masyarakat dalam melestarikan alam dan warisan budaya serta pengembangan pariwisata.

UU No 10 tahun. 2009 tentang kepariwisataan menyatakan tujuan kepariwisataan di Indonesia adalah untuk:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Mengikatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi kemiskinan
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa.
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa.

Sangat disadari terdapat beberapa permasalahan yang harus menjadi perhatian dari semua pihak diantaranya kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata serta pengetahuan masyarakat tentang konsep pengembangan pariwisata yang mengakibatkan masyarakat luar Kabupaten

Lombok Barat lebih mampu dalam mengambil keuntungan di bidang pariwisata. Beranjak dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul **“Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat”**.

### 1. Permasalahan

Adapun permasalahan yang akan diangkat dalam penulisan ini adalah Bagaimana Pengembangan Pariwisata serta Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Lombok Barat?

### 2. Tujuan

Adapun tujuan dari Penulisan ini adalah Untuk menganalisis Bagaimana Pengembangan Pariwisata serta Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Lombok Barat

### B. METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan untuk memecahkan masalah ini adalah metode penulisan deskriptif kualitatif. Secara harfiah penulisan deskriptif Kualitatif adalah penulisan yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 2002: 19). Dalam karya yang lain juga dinyatakan bahwa penulisan deskriptif Kualitatif adalah penulisan yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Riyanto, 2001: 23).

Menurut Arikunto (2010: 107) sumber data dalam penulisan adalah: “Subjek dari mana data dapat diperoleh.” Adapun sumber data menurut arikunto diidentifikasi menjadi 3 (tiga) yaitu: *person*, *place*, *paper*. Untuk mempermudah mengidentifikasi dalam penulisan yang dilakukan, sumber data diklasifikasikan kedalam tiga tingkatan yaitu :

#### 1. *Person* (sumber data berupa orang)

Sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis.

2. *Place* (sumber data berupa empat)

Sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penulisan ini yang menjadi tempat penulisan di Kabupaten Lombok Barat.

3. *Paper* (sumber data berupa simbol atau dokumen-dokumen)

Sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penulisan ini yaitu berupa peraturan-peraturan, buku-buku pedoman yang berhubungan penulisan yang dilakukan

Arikunto (2010: 129) juga menjelaskan jenis sumber data yang diperoleh, dimana data terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu: data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dan belum diolah oleh orang lain, sesuai dengan ruang lingkup dan kebutuhan. Data primer ini diperoleh melalui wawancara dan observasi.
2. Data sekunder, yaitu: data diperoleh secara tidak langsung, karena telah diolah dan disajikan oleh orang lain, atau dari buku-buku yang telah dipublikasikan yang akan menunjang dalam penulisan.

Dalam penulisan ini wawancara serta observasi sebagai sumber data primer dan dokumen-dokumen, arsip-arsip serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penulisan sebagai data sekunder.

Penelitian dilakukan di 3 Kecamatan diantaranya: Kecamatan Senggigi, Labu Api dan Lembar.

**Tabel.1**  
**Kerangka Konseptual Penulisan**

Judul	Konsep	Sub Konsep	Indikator
1	2	3	4
<b>Dampak Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Lombok Barat</b>	Dampak Pengembangan Pariwisata Mill (2000:168)	Kesejahteraan Masyarakat	Lapangan Pekerjaan Pendapatan Masyarakat

*Sumber: diolah penulis 2021*

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya usaha-usaha ekonomi yang tumbuh akibat Pengembangan Tempat Pariwisata adalah usaha-usaha perorangan. Usaha tersebut ada kaitannya dengan industri pariwisata, yaitu untuk memenuhi permintaan wisatawan selama melakukan kunjungan wisatanya.

Dalam penulisan ini akan dianalisis menggunakan teori Mill (2000;168) bahwa pariwisata dapat memberikan dampak atau keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah dan dapat menaikkan taraf hidup melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Yang lebih dinjau dari dampak yang diberikan kepada masyarakat setempat.

#### 1. Dampak Terhadap Peningkatan Lapangan Pekerjaan

Sejalan dengan perkembangan pariwisata, berkembang pula sarana dan prasarana yang memadai. Begitu pula masyarakat setempat mendapat kesempatan untuk turut ambil bagian dalam mencari celah-celah yang diperkirakan dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut Sunaryo (2013:159) pengembangan pariwisata harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut:

1. Objek dan daya tarik yang mencakup daya tarik yang biasa berbasis utama pada kekayaan alam,

budaya, maupun buatan/*artificial*, seperti *event* atau yang sering disebut sebagai minat khusus (*specialinterest*).

2. Aksesibilitas yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitasterminal, bandara, pelabuhan, moda transportasi lain.
3. Amenitas yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan (*food and beverage*), retail, tokocinderamata, fasilitas penukaran uang, biroperjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya
4. Fasilitas pendukung yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, rumah sakit, dan sebagainya
5. Kelembagaan yaitu keterkaitan dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah

Manfaat yang paling dirasakan penduduk atas kedatangan wisatawan adalah manfaat ekonomi, sekarang ini sebagian besar dari penduduk di samping menjadi petani, mereka juga sebagai pedagang. Dampak pariwisata ini paling kuat mendorong berubahnya pola mata pencaharian hidup mereka, yang pada gilirannya memperluas kesempatan penduduk yang memiliki akses langsung ke sektor pariwisata, terlihat jelas pergeseran pencaharian ataupun lapangan pekerjaan setelah pengembangan pariwisata.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dan wawancara yang telah penulis lakukan bahwa di daerah tempat wisata, sekarang telah banyak penduduk yang bekerja sebagai tukang ojek atau sebagai penyedia jasa transportasi maupun berdagang baik asongan, kedai/warung, pedagang kaki lima maupun toko.

Pengembangan jasa transportasi merupakan dampak dari pengembangan pariwisata dimana dahulu transportasi sangat jarang sekali tetapi setelah pengembangan pariwisata kendaraan-kendaraan semakin banyak beroperasi. Sehingga para wisatawan

mempunyai banyak pilihan baik itu kendaraan umum maupun travel. Dalam rangka menjamin kelancaran transportasi ini bermunculanlah usaha-usaha perjalanan wisata berupa biro-biro perjalanan hal tersebut tentunya berdampak terhadap peningkatan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Transportasi atau pengangkutan sangat menentukan jarak dan waktu perjalanan, merupakan satu unsur utama berlangsungnya pariwisata. Transportasi menyebabkan bergerakinya seluruh roda industri pariwisata, mulai dari wisatawan melangkah menuju tempat-tempat objek wisata, sampai kembali ketempat asal.

Disamping itu pula Akomodasi semakin lengkap dengan dibangunnya hotel-hotel tempat peristirahatan serta restoran sehingga telah membuka kesempatan kerja bagi penduduk setempat. Hotel yang memiliki fasilitas lengkap memerlukan karyawan berpendidikan lebih tinggi dan ahli, dibandingkan dengan hotel sederhana atau *home stay*. Hal tersebut dimaksudkan untuk kelancaran tugas dan komunikasi dengan wisatawan asing yang kerap menginap di sana. Pengusaha hotel besar dengan fasilitas lengkap harus berani mengambil alternatif menyekolahkan kembali karyawan yang berpendidikan relatif rendah, sehingga bisa disejajarkan dengan mereka yang mempunyai keahlian di bidang pariwisata, minimal mempunyai dasar pengetahuan kepariwisataan akan tetapi karena minimnya pendidikan masyarakat setempat para pemilik hotel lebih cenderung memilih orang luar untuk mengisi pekerjaan di hotel maupun restaurant sehingga dominasi hotel dan restaurant yang kebanyakan hanya milik perseorangan membuat masyarakat setempat tidak bisa bersaing karena kekurangan skill yang dimiliki.

Masyarakat setempat yang bekerja dalam perhotelan dan restoran mempunyai kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya akan tetapi bagi yang kurang dalam pendidikan mereka hanya sekedar mendapatkan pendapatan yang hanya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, dari observasi yang penulis lakukan masih minimnya kesempatan masyarakat untuk

memiliki akses secara langsung dalam menjalankan kepariwisataan.

## **2. Dampak Terhadap Pendapatan Masyarakat**

Sedarmayanti (2014:14) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata harus dilakukan berdasarkan kriteria:

1. Berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat seluruh stakeholders (pemerintah, swasta, masyarakat)
2. Memberi manfaat bagi rakyat, manfaat materil, spiritual, kultural dan intelektual
3. Berdasarkan prinsip lingkungan dan ekologi sehat, tidak bertentangan dengan nilai social, budaya dan tradisi keagamaan yang dianut penduduk setempat pada posisi yang dapat merendahkan martabatnya sebagai manusia.
4. Hendaknya dikendalikan sehingga tidak melampaui ambang batas daya dukung lingkungan dan tidak menjadi kendala bagi peningkatan kualitas hubungan manusia yang sehat berdasarkan keadilan dan kesetaraan.

Dalam pengembangan pariwisata hendaklah dilakukan koordiansi dengan semua pihak namun hal tersebut masih kurang dilakukan oleh pemerintah kabupaten lombok barat karena berdasarkan observasi yang penulis lakukan masih terlihatnya masyarakat yang mengeluhkan pengembangan pariwisata hanya lebih menguntungkan para pengusaha-pengusaha yang memiliki modal, Dalam pengembangan pariwisata memang sudah selayaknya semua pihak dilibatkan tetapi pemerintah sangat jarang sekali melakukan sosialisasi, walaupun ada hanya sebagian kecil saja, padahal dalam pengembangan pariwisata khususnya pantai, sangat dibutuhkan peran masyarakat dalam menjaga keamanan dan kenyamanan tidak hanya dari aparat kepolisian seperti dalam pengembangan pantai kurANJI, pantai cemara maupun pantai sengigi.

Pengembangan Pariwisata di Lombok Barat khususnya pantai kurANJI dan cemara, Penduduk Lokal kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan diri baik dalam berdagang maupun penyedia transportasi

hal tersebut terlihat dari masyarakat yang kalah bersaing dengan pendatang ataupun hotel yang sudah memiliki modal, tidak dipungkiri pariwisata memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan masyarakat, banyak penduduk yang menikmati hasilnya namun tidak berbanding dengan pendapatan yang didapatkan oleh jasa-jasa yang telah disediakan oleh hotel ataupun pendatang yang memiliki lebih banyak modal sehingga perlu diberikan kesempatan lebih kepada masyarakat untuk mendominasi dalam pelayanan sektor pariwisata seperti dalam penyediaan barang dagangan maupun jasa transportasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan karena kalah bersaing, masyarakat khususnya pedagang dengan para pengusaha yang memiliki modal kebanyakan dari mereka yang menjadi penyedia barang dagangan memberikan harga yang tinggi kepada para wisatawan, karena sedikitnya pendapatan yang mereka dapatkan. Harga yang tinggi mengakibatkan banyak wisatawan membawa bekal dari luar dan di tempat wisata mereka tidak berbelanja dan jika berbelanja lebih memilih berbelanja di tempat yang lebih nyaman seperti toko-toko besar, hal tersebut pula akan mengurangi pendapatan masyarakat yang berdagang di wilayah tempat wisata, semua itu tidak bisa disalahkan kepada masyarakat yang berdagang saja, akan tetapi pemerintah juga harus berperan dalam hal ini guna memberi keadilan kepada masyarakat karena harga yang ditawarkan oleh pengusaha-pengusaha yang memiliki modal pun tidak kalah tinggi dari pedagang lokal, tetapi karena kenyamanan tempat dan kelengkapan barang yang disediakan menjadikan wisatawan lebih memilih berbelanja di tempat tersebut.

Pada bidang perdagangan muncul berbagai pertokoan, *art shop*, warung-warung, kedai-kedai minuman, sampai kepada pedagang keliling atau pedagang asongan yang menawarkan berbagai pernik-pernik hasil kerajinan tangan sebagaimana yang terlihat disekitaran pantai sengigi, pantai cemara dan pantai kurANJI. Toko cindramata di tempat wisata dibuka untuk melengkapi hotel dan restoran. Pariwisata dan cindramata merupakan dua hal yang hampir tak

terpisahkan. Pada umumnya para wisatawan cenderung membeli sesuatu untuk dibawa pulang. Kecendrungan itu berkaitan erat dengan hasrat untuk mengabadikan pengalaman wisata ke dalam benda-benda tertentu. Namun dalam hal tersebut pedagang lokal yang merupakan penduduk setempat kalah bersaing dengan hotel-hotel atau toko-toko besar karena keterbatasan modal yang dimiliki.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat ditarik simpulan bahwa Pengembangan Pariwisata Di Lombok Barat Sudah mulai semakin membaik dengan tersedianya berbagai macam fasilitas serta dampak pengembangan pariwisata yang dilihat dari peningkatan lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat di Kabupaten Lombok Barat memperlihatkan adanya pergeseran mata pencaharian atau peningkatan lapangan pekerjaan penduduk lokal dari sektor pertanian ke sektor jasa, seperti jasa transportasi, dan pemandu wisata, berkembangnya sektor perdagangan dan industri rumah tangga seperti toko-toko, warung, kedai-kedai minuman, pedagang asongan, pedagang kaki lima, dan art shop akan tetapi pendapatan yang mereka dapatkan masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan karena mereka kalah bersaing dengan pengusaha-pengusaha dari luar yang memiliki modal, khususnya para pedagang lebih cenderung untuk menaikkan harga barang dagangan untuk meningkatkan pendapatan mereka tapi hal tersebut malah membuat wisatawan berbelanja diluar tempat wisata karena harga yang lebih murah, walaupun berbelanja ditempat wisata mereka lebih memilih toko-toko yang mewah karena lebih nyaman sehingga dengan demikian pendapatan masyarakat tidak dapat terus meningkat.

Saran yang penulis tawarkan hendaknya pemerintah membuat kebijakan yang lebih berpihak kepada masyarakat lokal agar lebih meningkatkan lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat dan memberikan sosialisasi tentang harga-harga barang dagangan sehingga wisatawan selalu berbelanja di

tempat wisata serta memberikan masyarakat kesempatan yang lebih dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Lombok Barat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Alfian, Mely G. Tan dan Selo Sumarjan (1980). Kemiskinan Struktural: Suatu Bunga Rampai. Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial.
- [2] Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin 2006, *Aplikasi Statistika Dalam Penulisan*, Bandung, Penerbit Pustaka Setia.
- [5] Danim, Sudarwan, 1997. *Metodologi Penulisan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- [7] Ibrahim. 2015. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Mill, Robert Christine, 2000, *Tourism the international Bussiness*. Jakarta : PT Grapindo Persada
- [9] Sugiyono, 2014. *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [10] Undang- Undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan.
- [11] Undang-Undang 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah